

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini tentu interaksi pembelajarannya harus dibuat dengan menyenangkan dan disukai anak. Dunia anak itu dunianya bermain. Montesori dalam bukunya menjelaskan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini harus dengan bermain.<sup>1</sup> Anak dapat bermain dengan pikiran dan perasaannya sendiri. Jadi sudah seharusnya pembelajaran di kelola dengan cara bermain.

Melalui Pendidikan, anak usia dini mampu merangsang semua aspek perkembangan anak baik fisik maupun mental seperti perkembangan kognitif, Bahasa, seni, fisik motoric, moral dan nilai agama serta perkembangan social emosional anak. Karena dalam pendidikan anak-anak mampu untuk mengeksplor diri. Anak memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menerima informasi baru yang memasuki otaknya. Maka anak harus terus distimulasi untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

---

<sup>1</sup> Ari Kusuma Sulyandari, *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jawa Timur : Guepedia, 2021), h. 7

serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan Negara”. Di dalam pendidikan anak usia dini pembelajaran yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan selain mengembangkan berbagai potensi perkembangan seperti nilai agama dan moral juga tidak kalah penting adalah mengembangkan diantaranya dalam segi kemampuan kognitif. Perkembangan kognitif adalah tahapan perubahan yang terjadi selama hidup seseorang untuk memahami, memproses informasi, memecahkan masalah, dan mengetahui sesuatu.<sup>2</sup>

Semua orang memiliki kemampuan kognitif karena manusia pasti berpikir jika mengerjakan sesuatu sebab kognitif merupakan daya nalar manusia. Daya nalar manusia terletak pada otak sebelah kiri. Pada anak perempuan otak kanan dan kiri cenderung seimbang, namun pada otak laki-laki akan mengalami perkembangan. Perkembangan otak laki-laki lebih dominan sebelah kanan, yakni bermain, melukis, bernyanyi dan bergerak aktif. Otak laki-laki akan mengalami proses perkembangan hingga usia 17 tahun.<sup>3</sup>

Anak usia 3-4 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif yang kritis, di mana dasar-dasar kemampuan kognitif mereka sedang terbentuk. Pada usia ini, anak-anak mengalami fase pertumbuhan pesat dalam berbagai aspek, termasuk perkembangan bahasa, keterampilan motorik, dan fungsi kognitif. Penting untuk mencari pendekatan

---

<sup>2</sup> Putri Rahma Zulwati, Fitri Aayu Fatmawati, and Rohmatin Agustina, “Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA 42 GBA,” *Jurnal Golden ...* 6, no. 02 (2022): 635–47, <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/7360%0Ahttps://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/7360/3101>.

<sup>3</sup> Ari Kusuma Sulyandari, *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jawa Timur : Guepedia, 2021), h. 7

pembelajaran yang efektif dan menarik guna merangsang perkembangan kognitif mereka.

Perkembangan kognitif sering disamakan dengan perkembangan Intelijen. Perkembangan kognitif adalah dasar dari perkembangan kecerdasan sebagai seorang anak. Pengetahuan anak usia dini bersifat subjektif, demikian juga kemauan ini berkembang menjadi tujuan ketika mencapai masa remaja. Hal ini sesuai dengan pengamatan Piaget ahli biologi dan psikolog nasional swiss yang mengklaim hal itu "Anak-anak dapat mempengaruhi relativitas dunia dalam banyak cara dari lahir sampai dewasa". Dalam perkembangan kognitif anak usia dini akan berkembang apabila diberikan stimulasi seperti kegiatan belajar eksperimen. Untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini bisa dilakukan di sekolah maupun di rumah seperti misalnya melakukan perkembangan kognitif dengan mengenalkan lingkungan alam dan lingkungan sekitar.<sup>4</sup> Seperti halnya pengenalan buah-buahan dan tumbuhan.

Dicermati dari penelitian ini observasi yang melibatkan orang tua serta anak-anak yg membaca buku gosok dan mencium bersama-sama, anak gadis berusia 5 tahun menggambarkan bau harum yang berbau "mirip kupu-kupu". Salah satu anak menceritakan kisah dimana sebuah pesawat luar angkasa mempunyai aroma. contoh tersebut mengilustrasikan bahwa penyelidikan penciuman membuka kemungkinan buat memetakan, memberi frekuensi, mewujudkan, memberi isyarat dan membebaskan sensasi, keajaiban, serta khayalan penciuman. pada proses

---

<sup>4</sup> Zulwati, Fatmawati, and Agustina, "Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA 42 GBA."

ini, keinginan anak timbul dan terarah, buat melakukan keadilan terhadap pilihan-pilihan yang diambil anak-anak dalam memperhatikan, menghasilkan serta memvisualisasikan bau-bauan di sekitar mereka. Berkaca pada penelitian ini perihal kualitas penciuman pada ruang anak-anak, memposisikan penelitian ini pada gugusan etika 'persoalan pengasuhan', seperti mirip dijelaskan sang de la Bellacasa, ialah wacana menegosiasikan nilai-nilai, hubungan, dan keterlibatan dengan seluruh yang terlibat.<sup>5</sup>

Stimulasi indra pada anak sering dikaitkan hanya dengan penglihatan dan pendengaran saja. Padahal stimulasi panca indra penciuman anak juga sangat penting. Karena anak memiliki kemampuan luar biasa untuk menerima informasi baru yang memasuki otaknya. Sehingga kemampuan anak akan meningkat dan tumbuh kembangnya pun akan lebih baik. Stimulasi indra penciuman dapat dilakukan melalui aroma/bau.

Dalam beberapa dekade terakhir ini terapi aroma dengan minyak atsiri kembali digemari, karena masyarakat banyak menganggap bahwa terapi obat-obatan sintesis membawa dampak buruk pada tubuh manusia akibat akumulasi bahan-bahan sintesis pada organ penting seperti; ginjal dan hati. Aromaterapi minyak sereh wangi secara psikologis dan fisik melalui aktivasi system limbic yang memberikan sinyal bau sehingga memberikan kenyamanan emosional. Parfum dapat didefinisikan sebagai sediaan yang mengeluarkan bau menyenangkan dan biasanya berupa

---

<sup>5</sup> Natalia Ingebretsen Kucirkova, "Tracing the Smells of Childhoods with an Olfactory Research Inquiry," *Qualitative Research*, 2023, <https://doi.org/10.1177/14687941231210771>.

cairan yang berasal dari bahan alami atau sintesis. Parfum sudah dikenal sejak 3.500 tahun lalu dan semakin berkembang hingga saat ini.<sup>6</sup>

Efektivitas pembelajaran dapat tercapai dengan proses perencanaan yang baik. Salah satu bentuk perencanaan yang perlu dilakukan adalah dengan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Kedudukan media pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang paling baik adalah dengan mengidentifikasi bentuk kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan sehingga dapat dipilih media pembelajaran yang sesuai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Selain itu juga hal yang diperlukan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik adalah dengan memperhatikan karakteristik materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pemilihan media yang tepat merupakan hal yang paling penting dalam penggunaan media pembelajaran<sup>7</sup>

Memilih media belajar yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan kognitif anak usia dini sangat diperlukan oleh orangtua maupun pendidik. Salah satu media yang dapat membantu menstimulasi kemampuan kognitif anak yaitu melalui media *parfume book*. Melalui media *parfume book* ini anak tidak hanya terstimulasi indra penciumannya saja tetapi juga anak dapat mengenal banyak pengetahuan baik itu mengenal warna, mengenal berbagai macam jenis gambar benda yang ada dalam buku, dan meningkatkan bahasa anak. Sehingga kecerdasan dalam diri anak ini akan meningkat. Karena anak memiliki

---

<sup>6</sup> Ery Fatmawati, "Penggunaan Aromaterai Sebagai Stimulasi Peningkatan Asupan Makan Pada Balita," *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu* 7, no. 2 (2019): 161–66.

<sup>7</sup> Usep Setiawan, *Media Pembelajaran (Cara Belajar Aktif: Guru Bahagia Mengajar Siswa Senang Belajar)*, Widina Bhakti Persada Bandung, 2022. h 62

kemampuan luar biasa untuk menerima informasi baru yang memasuki otaknya.

Salah satu inovasi dalam pendidikan anak usia dini melalui penggunaan media *perfume book*. Media ini menyajikan stimulasi multisensori yang melibatkan indera penciuman, sebuah aspek yang sering diabaikan dalam pembelajaran tradisional. Berbagai aroma yang diperkenalkan melalui media tebak aroma dapat memberikan rangsangan kepada otak anak, potensial untuk meningkatkan fungsi kognitif seperti daya ingat, pemecahan masalah, dan pengamatan.

Pembelajaran menggunakan media dapat memudahkan anak dalam menerima apa yang disampaikan. Dalam bahasan indra penciuman, seseorang dapat mengenal aroma melalui apa yang dia cium. Sedangkan isi pembelajaran *perfume book* ini lebih kepada pengenalan bau buah-buahan dan bunga, namun lebih di per kaya lagi dengan pengenalan warna, gambar dan bacaan. Jika kita lihat perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai sebagai alat bantu visual. Misalnya gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar anak.<sup>8</sup>

Meskipun telah ada banyak penelitian dan pemahaman mengenai stimulasi perkembangan kognitif pada anak, masih ada aspek-aspek yang belum sepenuhnya terungkap dan memerlukan lebih banyak eksplorasi. Beberapa ketidakpastian dan ketidakpahaman masih menjadi fokus

---

<sup>8</sup> Junaidi Junaidi, "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 3, no. 1 (2019): 45–56, <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>.

penelitian dalam upaya untuk memperdalam wawasan mengenai cara terbaik merangsang dan mendukung perkembangan kognitif anak. Ketidakpastian juga melibatkan sejauh mana faktor genetik dan lingkungan berinteraksi untuk membentuk perkembangan kognitif. Apakah ada faktor-faktor spesifik dalam lingkungan sekitar anak yang lebih mempengaruhi perkembangan kognitif dari pada faktor genetik, atau sejauh mana interaksi antara keduanya memainkan peran kritis?

Selain itu, kendala dan batasan dalam metode pengukuran dan pengamatan perkembangan kognitif sering kali menjadi tantangan dalam penelitian. Sejauh mana pendidik dapat mengukur perkembangan kognitif dengan akurat, terutama pada anak usia 3-4 tahun, menjadi pertanyaan penting dalam merancang penelitian yang valid dan dapat diandalkan. Penting juga untuk mencari jawaban terkait pengaruh stimulasi kognitif yang spesifik, seperti pengaruh media *parfume book* terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Apakah penggunaan media ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam merangsang fungsi kognitif pada usia 3-4 tahun? Bagaimana cara terbaik mengintegrasikan media *parfume book* (gosok dan tebak aroma) ke dalam lingkungan pembelajaran anak?

Dengan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan diatas ini, peneliti dapat memperluas pemahaman tentang kompleksitas perkembangan kognitif anak dan merancang intervensi yang lebih efektif untuk membantu setiap anak mencapai potensinya. Fenomena diatas di perkuat oleh penelitian Novia Jayanti dengan judul “*Analisis Pembelajaran Menggunakan Media Botol Aroma Dalam Mengembangkan Indra Penciuman Anak Usia 4-5 Tahun TKIT BUAH HATI*” menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media botol aroma dalam

mengembangkan indera penciuman anak usia 4-5 tahun TKIT Buah Hati secara umum telah tercapai secara optimal. Kemampuan kognitif anak sudah sampai 95% dalam mengenal aroma yang dicium nya dan 5% anak belum mampu menjawab aroma yang diciumnya.<sup>9</sup> Artinya pelaksanaan pembelajaran menggunakan media botol aroma dalam mengembangkan indera penciuman anak berjalan secara efektif sesuai pada ranah kognitif pengetahuan umum dan sains yaitu anak dapat mengenal konsep sederhana didalam kehidupan sehari-hari dalam mengenal berbagai aroma di sekitar lingkungannya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asbullah Muslim dengan judul “*Pengaruh media gambar dalam meningkatkan kognitif pada anak usia dini*” menunjukkan bahwa presentasi perkembangan kognitif anak dalam mengenali isi gambar yang ditampilkan oleh guru mencapai 74,7% dengan identifikasi sudah dapat mencerna. Lalu perkembangan kognitif mengenal konsep bentuk, warna, ukuran dan pola dengan presentasi 65% berkategori cukup jelas. Selanjutnya kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf dengan presentasi 40,7% berkategori cukup jelas.<sup>10</sup> Artinya media gambar memiliki pengaruh dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Cici Nur Khotimah yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas II Mata Pelajaran Tematik di MI Miftahul*

---

<sup>9</sup> Novia Jayanti, Thamrin, and Marmawi, Analisis Pembelajaran Menggunakan Media Botol Aroma Dalam Mengembangkan Indra Penciuman Anak Usia 4-5 Tahun TKIT BUAH HATI, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* (2016), h. 5

<sup>10</sup> Asbullah Muslim, Pengaruh Media Gambar Dalam Meningkatkan Kognitif Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang Volume I No 1* (2017), h. 190-191

*Akhlaqiyah Semarang*” Penggunaan media pembelajaran Pop Up Book berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa dan pembelajaran tematik siswa. Mengenai pengaruh yang diberikan, diperoleh hasil adalah 83,74% berdasarkan perhitungan koefisien determinasi. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran pop up book berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik siswa, total sumbangannya sebesar 83,74, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Fokusnya adalah pada pengaruh penggunaan media pop up book terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas II pada mata pelajaran tematik di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.<sup>11</sup> Sebagai perbandingan dengan skripsi saya yang mengkaji pengaruh media parfume book terhadap kemampuan kognitif anak usia 3-4 tahun. Sedangkan persamaannya dengan penelitian skripsi yang saya lakukan adalah kedua penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan media dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan pada pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan daya ingat. Meskipun target populasi dan konteksnya berbeda, yaitu anak usia 3-4 tahun di PAUD Ash-Shaffa pada penelitian ini dan siswa kelas II pada mata pelajaran tematik di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, keduanya memiliki tujuan yang sama untuk mengeksplorasi pengaruh media terhadap kemampuan kognitif.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa menstimulasi kemampuan kognitif anak melalui aroma/bau dapat dilakukan dengan memilih media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan disukai oleh anak. Salah

---

<sup>11</sup> Cici Nur Khotimah.2022.Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas II Mata Pelajaran Tematik Di Mi Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisoongo

satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik maupun orang tua adalah dengan cara memanfaatkan media *parfume book* (gosok dan tebak aroma) yang dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak. Yaitu dengan menyajikan visualisasi gambar, warna dan aroma yang digosok.

Penting untuk memahami penggunaan media *parfume book* tebak aroma dapat diintegrasikan secara efektif dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang potensi metode pembelajaran ini dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan merangsang bagi anak-anak. Meskipun terdapat penelitian yang mendukung pengaruh positif berbagai jenis stimulasi multisensori pada perkembangan kognitif anak-anak, khususnya pada usia dini belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh kegunaan media *parfume book* bagi perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana pengaruh media *parfume book* (gosok dan tebak aroma) dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 3-4 tahun.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas di salah satu sekolah PAUD di Balaraja, Kabupaten Tangerang yaitu KB Ash-Shaffa, guru belum menggunakan media *Parfume Book* kedalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Parfume Book Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di KB PAUD Ash-Shaffa Balaraja, Kabupaten Tangerang”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dilapangan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran mengenai indra penciuman dalam mengembangkan kemampuan kognitif masih menggunakan bahan seadanya
2. Kurangnya kontribusi pada pengembangan program pendidikan anak usia dini dengan memanfaatkan media *parfume book* (gosok dan tebak aroma) sebagai ala kognitif yang baru dan menarik.
3. Terdapat sedikit atau bahkan tidak ada penelitian sebelumnya yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh media tebak aroma pada perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini, peneliti dititik beratkan pada :

1. Tujuan yang mempengaruhi media *parfume book* terhadap kemampuan kognitif anak usia 3-4 tahun di KB PAUD Ash-Shaffa balaraja, kabupaten tangerang
2. Faktor yang mempengaruhi keefektifan media *parfume book* terhadap kemampuan kognitif anak usia 3-4 tahun di KB PAUD Ash-Shaffa balaraja, kabupaten tangerang

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan kognitif anak usia 3-4 tahun di KB PAUD Ash-Shaffa?
2. Adakah pengaruh penggunaan media *perfume book* terhadap kemampuan kognitif pada anak usia 3-4 tahun di KB PAUD Ash-Shaffa?
3. Bagaimana perbedaan kemampuan kognitif antara kelompok anak yang menggunakan media *perfume book* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media *perfume book* pada usia 3-4 tahun di KB PAUD Ash-Shaffa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diketahui tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan kognitif anak usia 3-4 tahun di KB PAUD Ash-Shaffa
2. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media *perfume book* ini dalam merangsang kemampuan kognitif anak pada rentang usia 3-4 tahun KB PAUD Ash-Shaffa
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan kognitif anak antara kelompok yang menggunakan media *perfume book* dan kelompok yang tidak menggunakan media *perfume book* pada usia 3-4 tahun di KB PAUD Ash-Shaffa

#### **F. Manfaat Pemikiran**

1. Manfaat Teoritis
  - a) Menambah pemahaman tentang penggunaan media *perfume book* yang dapat mempengaruhi stimulasi kemampuan kognitif pada anak usia 3-4 tahun

- b) Mengembangkan pemahaman yang berkaitan dengan penggunaan media *perfume book* dan perkembangan kognitif pada anak usia dini
  - c) Memberikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di lembaga PAUD untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak
2. Manfaat Praktis
- a) Memberikan panduan bagi guru dalam merancang program pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif menggunakan media *perfume book*
  - b) Meningkatkan efektivitas pembelajaran di PAUD Ash-Shaffa dengan memanfaatkan media *perfume book* untuk meningkatkan stimulasi kemampuan kognitif anak usia 3-4 tahun
  - c) Menginspirasi pengembangan media *perfume book* yang bisa digunakan di PAUD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak

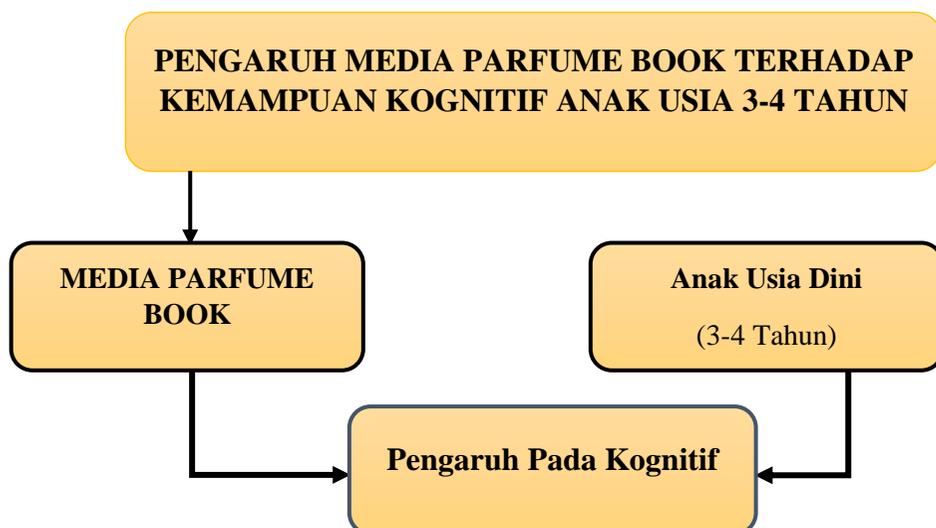
### **G. Kerangka Pemikiran**

Perkembangan kognitif pada anak usia 3-4 tahun yang melibatkan pemahaman konsep, berpikir kritis, dan daya ingat merupakan tahap penting dalam pembentukan dasar kognitif mereka. Anak-anak usia 3-4 tahun mulai mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar dalam berbagai bidang, seperti angka, bentuk, warna, ukuran, dan hubungan spasial. Mereka dapat mengidentifikasi dan menyebutkan objek-objek di sekitar mereka berdasarkan atribut-atribut ini. Anak pada usia ini mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk memahami hubungan sebab akibat, mengenali pola, dan menarik

kesimpulan dari informasi yang diberikan. Menggunakan media seperti perfume book dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis ini dengan merangsang penciuman dan mengasosiasikan aroma dengan objek atau gambar yang sesuai. Misalnya, Anak bisa belajar mengenali aroma apel dengan melihat gambar apel yang terkait. Anak-anak antara usia 3 dan 4 tahun juga mengembangkan kemampuan menyimpan informasi dalam memori jangka pendek dan jangka panjang. Perfume Book memungkinkan Anak untuk menebak aroma dengan menggosok dan melatih ingatan anak dengan mengasosiasikan aroma dengan gambar dan objek yang sesuai. Misalnya, saat Anak melihat gambar bunga mawar yang serasi, Anak mungkin teringat akan aroma bunga mawar tersebut.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran yang dibuat untuk memberikan gambaran sistematis penelitian ini, bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang mempengaruhi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut ini adalah kerangka pemikiran penelitian yang digambarkan dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan gambar 1.1 diatas menjelaskan bahwa media parfume book berpengaruh terhadap stimulasi kemampuan kognitif anak usia dini. Pada dasarnya gambar diatas menjelaskan topik yang diambil dalam penelitian ini pada halaman sebelumnya peneliti menguraikan tentang masalah yang sudah ditentukan, yaitu apakah media *parfume book* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kognitif anak usia dini 3-4 tahun di PAUD Ash-Shaffa Balaraja, Kabupaten Tangerang.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat pemikiran, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dan studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, kerangka berpikir, hasil-hasil penelitian yang relevan, hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi data dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

### **BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, uji analisis, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.